

**PERSIAPAN MEMASUKI
TAHUN BARU****M-3****Diskusi Pembukaan:**

1. Pada pertemuan COOL yang sebelumnya, kita belajar untuk:
 - a. Mulailah hari dengan doa sederhana: "Tuhan, tolong aku hidup jujur dan tulus hari ini."
 - b. Pilih kejujuran daripada kenyamanan. Saat dihadapkan pada pilihan untuk berbohong kecil atau jujur, pilih tetap benar walau risikonya tidak enak.
 - c. Tepati Janji dan komitmenmu
 - d. Lakukan satu kebaikan tanpa diketahui orang. Berilah, tolonglah, atau doakan seseorang tanpa menceritakannya kepada siapa pun.
 - e. Periksa motivasi hati sebelum melayani atau membantu
 - f. Pastikan semua yang kamu lakukan bukan untuk pujian manusia, tapi untuk Tuhan.
 - g. Minta Roh Kudus mengoreksi hati kita tiap malam. Sebelum tidur, berdoalah: "Roh Kudus, tunjukkan jika ada hal yang tidak tulus dalam hidupku hari ini."

Sharingkanlah pengalaman Anda tersebut dalam kelompok COOL.

**MENUTUP TAHUN DENGAN BERSYUKUR DAN PENUH KASIH
MULA-MULA PADA TUHAN YESUS**

Ayat Bacaan: (dibaca bersama-sama dengan tegas dan jelas)

Ulangan 10:12

“Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang diminta dari padamu oleh Tuhan, Allahmu, selain dari takut akan Tuhan, Allahmu, hidup menurut segala jalan yang ditunjukkan-Nya, mengasihi Dia, beribadah kepada Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu.”

Pendahuluan: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Menjelang akhir tahun, Tuhan mengingatkan kita tentang satu hal yang paling penting: mengasihi Dia dengan segenap hati dan jiwa. Bukan sekadar menjalani hidup rohani yang rutin, tapi kembali kepada hubungan yang hangat, tulus, dan penuh kasih seperti saat pertama kali kita mengenal-Nya.

Tahun ini mungkin ada keberhasilan, mungkin juga air mata. Tapi Tuhan tetap sama. Dia setia, sabar, dan baik. Karena itu, cara terbaik menutup tahun bukan dengan evaluasi capaian, tapi dengan ucapan syukur dan pembaruan kasih kepada Tuhan.

Bahan Sharing: *(baca secara bergantian beberapa kalimat per-orang)*

Hari ini kita kan pelajari bersama 3 (tiga) langkah bagaimana kita bisa menutup tahun dengan bersyukur dan penuh kasih mula-mula pada Tuhan Yesus.

1. Bersyukur karena Tuhan setia dalam segala musim kehidupan kita.

“Sebab Tuhan itu baik, kasih setia-Nya untuk selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun.” (Mazmur 100:5)

Tuhan tidak pernah berubah. Kesetiaan-Nya tetap sama di saat kita kuat maupun lemah. Bagi orang percaya, bersyukur bukan karena situasi baik, tapi karena kita mengenal Pribadi yang baik.

Sebagai orang pentakosta, ucapan syukur bukan hanya sikap hati, tapi pintu bagi hadirat Tuhan. Saat kita memuji dan berterima kasih, Roh Kudus melembutkan hati kita dan mengingatkan betapa besar kasih karunia yang sudah kita terima. Kadang kita tidak melihat kebaikan Tuhan sampai kita menoleh ke belakang dan menyadari bahwa Tangan-Nya menuntun kita melewati segalanya (Roma 8:28).

Bagaimana cara menghidupi syukur yang sejati?

- Renungkan perjalanan tahun ini. Lihat bagaimana Tuhan menuntun dan menopang di saat sulit.
- Ucapkan syukur setiap hari. Mulai hari dengan doa sederhana: "*Terima kasih Tuhan, Engkau masih baik.*"
- Rayakan kesetiaan Tuhan. Biarkan pujiann menjadi respons alami dari hati yang mengingat kasih karunia.

Ketika hati penuh syukur, iman diperbarui, hadirat Tuhan turun, dan kasih mula-mula kembali menyala.

2. Kembali mengasihi Tuhan dengan seluruh hati dan jiwa

"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu." (Markus 12:30).

Kasih kepada Tuhan bukan sekadar emosi, tapi keputusan. Kasih mula-mula itu sederhana: rindu Tuhan, senang menyembah, dan taat kepada-Nya. Tapi sering kali kesibukan, tekanan, dan rutinitas membuat kasih itu perlahan dingin.

Kasih kepada Tuhan selalu terkait erat dengan keintiman dalam hadirat-Nya. Saat kita berdoa, menyembah, dan berdiam di kaki Yesus, Roh Kudus menyalakan kembali api yang padam. Kasih mula-mula bukan sekadar nostalgia rohani, tapi pengalaman nyata setiap kali kita membuka hati bagi Roh Kudus untuk memperbarui kita.

Bagaimana Cara Menyegarkan Kembali Kasih kepada Tuhan?

- Datang apa adanya di hadapan Tuhan. Jangan tunggu sempurna, cukup datang dengan hati yang rindu.
- Luangkan waktu intim dengan Yesus. Doa pribadi dan penyembahan yang konsisten menumbuhkan kembali kasih.
- Ingat lagi karya salib. Kasih kepada Tuhan selalu tumbuh dari kesadaran bahwa kita telah diampuni.

Kasih mula-mula bukanlah perasaan yang hilang, tapi api yang bisa dinyalakan kembali di hadapan salib Kristus dengan pertolongan dan urapan Roh Kudus yang menggelorakannya dalam hati kita.

3. Wujudkan kasih dan syukur dengan ketaatan dan pelayanan.

“Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku.”
(Yohanes 14:15)

Kasih sejati kepada Tuhan selalu berbuah dalam tindakan nyata yakni ketaatan, pelayanan, dan kasih kepada sesama. Kasih yang sejati memampukan kita untuk hidup taat bukan karena takut, tapi karena cinta. Ketika kita sungguh mengasihi Yesus, maka melayani dan memberi bukan beban, melainkan sukacita.

Tuhan tidak mencari hasil besar, tapi hati yang rela dan taat. Kasih kepada Tuhan selalu terlihat dalam cara kita memperlakukan orang lain, mengampuni, dan setia menjalani panggilan-Nya.

Bagaimana Cara Menghidupi Kasih dalam Tindakan?

- Taat dalam hal kecil. Ketaatan kecil membuka jalan bagi berkat besar.
- Layani dengan sukacita, bukan kewajiban. Kasih sejati membuat pelayanan terasa ringan.
- Jadi berkat bagi orang lain. Kasih yang tulus pasti mengalir keluar dalam bentuk kebaikan nyata.

Kasih kepada Tuhan yang sejati akan membuat kita menjadi saluran kasih Tuhan bagi dunia.

Evaluasi:

- a. Apa yang kamu syukuri paling dalam dari perjalananmu bersama Tuhan tahun ini?
- b. Apakah kasihmu kepada Tuhan masih menyala, atau mulai redup karena kesibukan?
- c. Apa bentuk ketaatan atau pelayanan yang ingin kamu perbarui di tahun yang akan datang?

4. Mengingat Akan Janji Tuhan di Tahun Penuaian ini

*"Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!"
(Mazmur 103:2)*

Menutup tahun adalah momen untuk mengingat kembali seluruh kebaikan Tuhan yang telah menyertai kita dari awal sampai akhir. Mazmur mengingatkan kita agar tidak melupakan kebaikan-Nya, sebab dari situlah iman kita diperbarui. Ketika kita mengingat karya-Nya, kita menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan janji-Nya, sekalipun proses yang kita jalani penuh tantangan.

Tahun 2025 adalah Tahun Penuaian, dimana kita mengalami penuaian jiwa, penuaian berkat, dan penuaian buah Roh. Tema ini bukan hanya deklarasi iman, tetapi respons terhadap janji Tuhan yang telah kita lihat dan alami sepanjang perjalanan. Tuhan yang menuntun kita di tahun ini adalah Tuhan yang akan menggenapi penuaian-Nya atas gereja dan hidup kita. Penuaian selalu dimulai dari hati yang bersyukur dan tidak melupakan kebaikan Tuhan.

- Percaya bahwa benih yang ditabur tidak sia-sia. Penuaian adalah bagian dari janji Tuhan bagi orang yang hidup setia.
- Sambut Tahun 2026 dengan iman yang menyala.

Saat kita mengingat segala kebaikan Tuhan, hati kita menjadi kuat, ucapan syukur kembali meluap, dan kita siap masuk ke Tahun Penuaian dengan harapan dan iman yang segar, karena Tuhan yang memulai karya-Nya pasti akan menyempurnakannya.

Penutup:

Menutup tahun bukan tentang menghitung hasil, tapi tentang memperbarui hati. Tuhan tidak menuntut banyak hal, hal yang penting untuk kita lakukan: "Takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi Dia, dan beribadah dengan segenap hati dan jiwa."

Kalau kita bisa menutup tahun dengan hati bersyukur dan kasih yang menyala, maka tahun depan kita akan berjalan bukan dengan kekuatan sendiri, tapi dengan cinta yang baru dari Tuhan Yesus.

Actions:

- a. Doa Syukur Pribadi. Ambil waktu 10 menit untuk mengingat dan berterima kasih atas 5 hal yang Tuhan lakukan tahun ini.
- b. Luangkan waktu 15 menit setiap hari hanya untuk menyembah, tanpa permintaan, hanya menyatakan kasih kita kepada Tuhan.
- c. Lepaskan semua sakit hati sebelum masuk tahun baru.
- d. Doa Bersyukur Bersama Keluarga atau COOL. Naiklah ke menara doa bersama seluruh anggota COOL.
- e. Penyerahan Diri untuk Tahun Baru. Berdoalah: "Tuhan, aku ingin tahun depan hidup dengan hati yang bersyukur dan kasih yang segar kepada-Mu."